

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Jasa konstruksi merupakan salah satu kegiatan dalam bidang ekonomi, sosial dan budaya yang mempunyai peranan penting dalam pencapaian berbagai sasaran guna menunjang terwujudnya tujuan pembangunan nasional. Konstruksi bangunan adalah kegiatan yang berhubungan dengan seluruh tahapan yang dilakukan ditempat kerja (Tarwaka, 2010). Pada umumnya, setiap proyek konstruksi (misalnya konstruksi bangunan, pembangunan infrastruktur, pembongkaran bangunan) melibatkan pekerjaan dengan resiko bahaya cukup besar. Kecelakaan fatal dapat terjadi ketika buruh bangunan jatuh dari ketinggian, tertimpa, kejatuhan atau terhantam oleh benda atau mesin yang sedang bergerak. Bahaya lain dapat berupa kebisingan, bahan kimia berbahaya (misalnya yang terdapat dalam cat, cairan pelarut, minyak), debu (*silica* dan asbes), gas atau asap (misalnya dari pekerjaan pengelasan), dan getaran. Masalah psikososial juga terasa menonjol karena sifat dasar proyek konstruksi yang tidak teratur dan sementara (ILO, 2013).

Faktor lingkungan kerja sangat berpengaruh dan berperan sebagai penyebab timbulnya penyakit akibat kerja. Kondisi kerja yang buruk berpotensi menjadi penyebab karyawan mudah jatuh sakit, mudah stres, sulit berkonsentrasi dan menurunnya produktivitas kerja (Djarmiko, 2016). Menurunnya kinerja sama artinya dengan menurunnya produktivitas kerja. Apabila tingkat produktivitas seorang tenaga kerja terganggu yang disebabkan oleh faktor kelelahan fisik maupun psikis maka akibat yang ditimbulkannya akan dirasakan oleh perusahaan berupa penurunan produktivitas perusahaan. Pada dasarnya produktivitas dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya yaitu beban kerja. Beban kerja biasanya berhubungan dengan beban fisik, mental maupun sosial yang mempengaruhi tenaga kerja (Muizuddin, 2013).

Menurut Cahyono (2019), Stress kerja adalah rasa tertekan yang dialami karyawan dalam menghadapi pekerjaannya sebagai akibat dari adanya

ketidakseimbangan antara karakteristik individu dengan tuntutan pekerjaan dan lingkungannya yang berdampak pada perilaku serta kondisi fisik dan psikologis karyawan tersebut. Menurut Nursan(2019), dampak pekerja yang mengalami stres kerja di tempat kerja dapat memunculkan perubahan-perubahan antara lain : bekerja melewati batas kemampuan, keterlambatan masuk kerja yang sering, ketidakhadiran pekerjaan, kesulitan membuat keputusan, kelalaian menyelesaikan pekerjaan, kesulitan berhubungan dengan orang lain, kerisauan tentang kesalahan yang dibuat, menunjukkan gejala fisik seperti pada alat pencernaan, tekanan darah tinggi, radang kulit, radang pernafasan.

Ada berbagai faktor yang menyebabkan stress kerja, yaitu dari faktor individu (masalah keluarga, ekonomi, dan kepribadian), faktor organisasi (tuntutan tugas, tuntutan peran, dan tuntutan hubungan interpersonal), serta faktor lingkungan (ketidakpastian ekonomi, ketidakpastian politik, dan perubahan teknologi). Salah satu sumber stress adalah karakteristik pekerjaan yang biasanya ditunjukkan dengan konflik peran, ambiguitas peran, dan beban kerja berlebihan (Hardiningtyas, 2017). Tingginya tuntutan pekerjaan, kompleksnya alur kerja, dan semakin tingginya tujuan organisasi menuntut setiap karyawan harus bekerja dengan cepat, fokus dan maksimal. Tekanan kerja menjadi sisi yang terus dihadapi oleh para pekerja karyawan, dimana tekanan kerja yang tinggi akan dapat mengakibatkan mereka mengalami stress disamping memunculkan konflik diantara mereka. Hal ini menjadi masalah serius saat ini yang dihadapi organisasi dalam menghadapi persaingan global (Suryani, 2019).

Menurut *International Labour Organization*(2016), dari berbagai survey yang dilakukan di Eropa, Amerika Serikat dan Australia, sekitar dua pertiga hingga setengah dari pekerja yang disurvei menyatakan bahwa mereka mengalami stress terkait kerja. Lebih dari 32% pekerja di Jepang melaporkan kegelisahan dan stress berlebihan di tempat kerja. Sementara 20% pekerja di Korea melaporkan tekanan dan beban kerja yang tinggi. Berdasarkan data yang dirilis oleh Health and Safety Executive United Kingdom(2019), sebanyak 602.000 pekerja mengalami stres, depresi, dan gangguan kecemasan yang

berkaitan dengan pekerjaan dan penyebab terbesarnya adalah akibat beban kerja (batas waktu kerja yang ketat, tanggung jawab terlalu berat, kurang dukungan manajerial).

Menurut Kementerian Kesehatan RI(2016), Pekerja industri kecil menengah mengalami depresi sebesar 60,6% dan insomnia sebesar 57,6%. Gangguan ini berhubungan dengan gangguan mental emosional dan stressor pengembangan karir. Penyebab stress ditempat kerja disebabkan oleh beban pekerjaan, seperti target, hubungan interpersonal antara atasan dengan bawahan atau rekan kerja lain. Selain itu, pola kerja dan sisi organisasi seperti ketidakjelasan tugas setiap karyawan dapat menyebabkan stress.

Menurut penelitian Kenariefanokto(2016), Menyatakan bahwa ada hubungan yang signifikan antara masa kerja dengan stress kerja. Masa jabatan yang berhubungan dengan stress kerja berkaitan dengan kejenuhan dalam bekerja. Pekerja yang telah bekerja ≥ 5 tahun memiliki tingkat kejenuhan yang lebih tinggi dari pada pekerja yang baru bekerja. Sehingga dengan adanya tingkatan kejenuhan tersebut dapat menyebabkan stress dalam bekerja (Munandar, 2008). Menurut penelitian Lukas dkk(2014), Menyatakan bahwa ada hubungan yang signifikan antara jam kerja dengan stress kerja pada pekerja. Penambahan jam kerja diluar standar dapat meningkatkan usaha adaptasi pekerja, yang kemudian dapat meningkatkan eksresi katokholamin yaitu hormon adrenalin dan non-adrenalin. jumlah jam kerja yang banyak merupakan sumber dari stres (Munandar, 2008). Menurut penelitian yang dilakukan oleh Panengah(2012), Menyatakan bahwa ada hubungan yang signifikan antara beban kerja dengan stress kerja di sentra industri gamelan. Beban kerja berlebihan (*role overload*) terjadi ketika seseorang merasa kurang dalam keahliannya atau sumber daya (waktu) untuk menyelesaikan pekerjaan tertentu, misalnya seorang karyawan yang tidak bisa menyelesaikan proyek tepat pada waktunya menyebabkan seseorang mengalami stress kerja (Tama dan Hardiningtyas, 2017).

PT. Abadi Prima Intikarya PT. Abadi Prima Intikarya merupakan salah satu anak perusahaan dari PT. Adhimix Precast Indonesia yang berfokus pada pekerjaan konstruksi: pekerjaan jalan (Rigid Pavements), jembatan,

apartemen, mol, gedung perkantoran, industri, rumah tinggal, curtain wall, pekerjaan penggalian, dan penimbunan, pekerjaan pemindahan tanah, grading of construction sites, trench digging, mekanikal-elektrikal dan plumbing, dan menara telekomunikasi. Berdasarkan latar belakang di atas dalam rangkaian pekerjaan yang dilaksanakan PT. Abadi Prima Intikarya melaksanakan salah satu proyek Pembangunan Gedung Pusat Data Nasional Ekosistem Pesisir, Laboratorium dan Ruang Kerja Pusat Oseanografi LIPI. Proyek ini akan membangun 1 tower yang berjumlah 8 lantai dengan waktu pekerjaan 450 hari / 15 bulan. Pembangunan ini terdapat tiga metode pekerjaan yaitu metode pekerjaan struktur, metode pekerjaan arsitektur, dan metode pekerjaan MEP (mekanikal, elektrikal, plumbing, elektronik).

Pada saat ini, proyek tersebut berada pada tahap struktur yang terdiri dari struktur bawah, yaitu :*Bore pile* yaitu pekerjaan pengeboran untuk memasang besi beton dan pipa tremi yang kemudian dilakukan pengecoran beton; *Raft Pondasi* yaitu pelat beton yang berbentuk rakit melebar keseluruhan bagian dasar bangunan, yang digunakan untuk meneruskan beban bangunan ke lapisan tanag dasar atau batu-batuan dibawahnya. Kemudian struktur atas yang terdiri dari *Tie biem* yaitu pekerjaan pemasangan tiang yang bertumpu langsung pada permukaan tanah berguna untuk menghubungkan antara *pile cap* satu dengan *pile cap* lainnya; Pelat Lantai yaitu pekerjaan pembuatan lantai tingkat dua, tiga, empat dan seterusnya; Dinding *shearwall* yaitu pekerjaan pembuatan dinding slab beton bertulang yang dipasang dalam posisi vertikal pada sisi gedung; Balok yaitu pekerjaan beton bertulang yang berfungsi sebagai dudukan lantai dan pengikat kolom lantai atas; Tangga yaitu pekerjaan pembuatan tangga penghubung antar lantai. Namun pada saat penulis melakukan penelitian, pekerjaan struktur bawah sudah selesai dan sedang dalam tahap *tie biem* dan pelat lantai sehingga penulis hanya melakukan observasi pada pekerja *tie biem* dan pelat lantai. Dalam tahap tersebut terdapat pekerjaan-pekerjaan yang dapat menyebabkan stres kerja pada pekerja yang disebabkan oleh kejadian luar biasa atau pandemi Corona, sehingga pekerjaan sempat diliburkan selama 3 minggu dan menyebabkan penambahan waktu kerja atau lembur pada saat kembali aktif bekerja. Dengan

waktu kerja 12-20 jam tanpa adanya waktu istirahat yang cukup untuk pekerja dikarenakan terbatasnya jumlah pekerja pada proyek tersebut, sehingga dapat memungkinkan pekerja mengalami stres kerja.

Hal ini menyebabkan beban kerja dan waktu kerja bertambah, sehingga ditemukan beberapa kondisi pelemahan dari pekerja yang sangat mungkin menunjukkan stres kerja seperti mengantuk, cepat merasa marah atau sedih, sulit berkonsentrasi, perasaan berat dan sakit dikepala. Selain itu pekerja juga hanya tidur di bedeng yang diketahui tempat peristirahatannya hanya selayaknya saja. Sehingga dapat disimpulkan terdapat bahaya yang timbul dari uraian diatas yaitu melemahnya kegiatan dan kurangnya konsentrasi yang kemudian beresiko terhadap keselamatan kerja pada pekerja tersebut. Hal ini berdampak pada produktivitas kerja yang menurun. Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan dengan wawancara dan alat ukur yang digunakan yaitu menggunakan kuisisioner DASS-21 terhadap 10 pekerja lapangan dalam tahap struktur didapatkan 20% atau (2 orang) mengalami stres parah, 60% (6 orang) mengalami stres sedang dan 20% atau (2 orang) mengalami stres ringan.

Berdasarkan uraian diatas maka hal tersebut mendukung penulis untuk melakukan penelitian tentang Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Stres Kerja pada Pekerja di PT. Abadi Prima Intikarya dalam pembangunan gedung Pusat Data Nasional Ekosistem Pesisir Laboratorium Dan Ruang Kerja Pusat Oseanografi LIPI Tahun 2021.

1.2 Rumusan Masalah

Penelitian ini dilakukan di PT. Abadi Prima Intikarya dalam Pembangunan Gedung Pusat Data Nasional Ekosistem Pesisir, Laboratorium dan Ruang Kerja Pusat Oseanografi LIPI, dalam tahap struktur ini diketahui 20% atau (2 orang) mengalami stres parah, 60% (6 orang) mengalami stres sedang dan 20% atau (2 orang) mengalami stres ringan. Hal ini menunjukkan bahwa masih terdapat permasalahan stres kerja yang dirasakan oleh pekerja bagian tahap struktur di PT. Abadi Prima Intikarya dalam pembangunan gedung Pusat Data Nasional Ekosistem Pesisir Laboratorium Dan Ruang Kerja Pusat Oseanografi LIPI Tahun 2021. Oleh karena itu, peneliti merasa

perlu untuk melakukan penelitian mengenai “Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Stres Kerja pada Pekerja Tahap Struktur di PT. Abadi Prima Intikarya dalam pembangunan gedung Pusat Data Nasional Ekosistem Pesisir Laboratorium Dan Ruang Kerja Pusat Oseanografi LIPI Tahun 2021”.

1.3 Pertanyaan Penelitian

1. Apa saja faktor-faktor yang berhubungan dengan stress kerja pada pekerja PT. Abadi Prima Intikarya Pusat Oseanografi LIPI Tahun 2021?
2. Bagaimana gambaran stress kerja pada pekerja PT. Abadi Prima Intikarya Pusat Oseanografi LIPI Tahun 2021?
3. Bagaimana gambaran masa kerja pada pekerja PT. Abadi Prima Intikarya Pusat Oseanografi LIPI Tahun 2021?
4. Bagaimana gambaran jam kerja pada pekerja PT. Abadi Prima Intikarya Pusat Oseanografi LIPI Tahun 2021?
5. Bagaimana gambaran beban kerja pada pekerja PT. Abadi Prima Intikarya Pusat Oseanografi LIPI Tahun 2021?
6. Apakah ada hubungan antara masa kerja dengan stress kerja pada pekerja PT. Abadi Prima Intikarya Pusat Oseanografi LIPI Tahun 2021?
7. Apakah ada hubungan antara jam kerja dengan stress kerja pada pekerja PT. Abadi Prima Intikarya Pusat Oseanografi LIPI Tahun 2021?
8. Apakah ada hubungan antara beban kerja dengan stress kerja pada pekerja PT. Abadi Prima Intikarya Pusat Oseanografi LIPI Tahun 2021?

1.4 Tujuan Penelitian

1.4.1 Tujuan Umum

Mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan stress kerja pada pekerja PT. Abadi Prima Intikarya Pusat Oseanografi LIPI Tahun 2021.

1.4.2 Tujuan Khusus

1. Mengetahui gambaran stress kerja pada pekerja PT. Abadi Prima Intikarya Pusat Oseanografi LIPI Tahun 2021.

2. Mengetahui gambaran masa kerja pada pekerja PT. Abadi Prima Intikarya Pusat Oseanografi LIPI Tahun 2021.
3. Mengetahui gambaran jam kerja pada pekerja PT. Abadi Prima Intikarya Pusat Oseanografi LIPI Tahun 2021.
4. Mengetahui gambaran beban kerja pada pekerja PT. Abadi Prima Intikarya Pusat Oseanografi LIPI Tahun 2021.
5. Mengetahui hubungan antara masa kerja dengan stres kerja pada pekerja PT. Abadi Prima Intikarya Pusat Oseanografi LIPI Tahun 2021.
6. Mengetahui hubungan antara jam kerja dengan stres kerja pada pekerja PT. Abadi Prima Intikarya Pusat Oseanografi LIPI Tahun 2021.
7. Mengetahui hubungan antara beban kerja dengan stres kerja pada pekerja PT. Abadi Prima Intikarya Pusat Oseanografi LIPI Tahun 2021.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Bagi Peneliti

1. Memperoleh pengetahuan khususnya mengenai Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Stres Kerja pada Pekerja PT. Abadi Prima Intikarya Pusat Oseanografi LIPI Tahun 2021.
2. Mahasiswa dapat memperoleh pengetahuan dan pengalaman dan akan membuka pola berpikir yang lebih luas mengenai disiplin ilmu yang ditekuni selama ini.

1.5.2 Bagi Fakultas

1. Menjadi suatu masukan dalam keilmuan K3 khususnya mengenai Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Stres Kerja pada Pekerja PT. Abadi Prima Intikarya Pusat Oseanografi LIPI Tahun 2021.
2. Dapat memberikan masukan untuk perkembangan terhadap ilmu pengetahuan, terutama dalam bidang keselamatan dan kesehatan kerja.

3. Terbinanya kerja sama institusi perguruan tinggi dengan perusahaan terkait.

1.5.3 Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi perusahaan untuk memberikan arahan, masukan serta mengetahui Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Stres Kerja pada Pekerja PT. Abadi Prima Intikarya Pusat Oseanografi LIPI Tahun 2021.

1.6 Ruang Lingkup

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi stress kerja pada pekerja tahap struktur di PT. Abadi Prima Intikarya dalam pembangunan gedung Pusat Data Nasional Ekosistem Pesisir Laboratorium Dan Ruang Kerja Pusat Oseanografi LIPI Tahun 2021 karena masih adanya permasalahan stres kerja yang dirasakan oleh pekerja,sertaterdapat 20% atau (2 orang) mengalami stres parah, 60% (6 orang) mengalami stres sedang dan 20% atau (2 orang) mengalami stres ringan. Penelitian ini melibatkan seluruh pekerja lapangan tahapan struktur yang telah dilakukan di PT. Abadi Prima Intikarya dalam Pembangunan Gedung Pusat Data Nasional Ekosistem Pesisir, Laboratorium dan Ruang Kerja Oseanografi LIPI pada bulan September 2020 -Juli 2021. Penelitian ini juga menggunakan metode kuantitatif dengan desain penelitian *cross sectional*.